

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Strategi pengembangan komoditas hortikultura sayuran dataran tinggi unggulan di kawasan agropolitan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat didasarkan pada hasil penelitian yaitu :

1. Usaha tani tiga jenis komoditas sayuran dataran tinggi unggulan (kubis, tomat dan wortel) secara ekonomi layak untuk dikembangkan. Kelayakan tersebut ditunjukkan dengan hasil R/C rasio dari ketiga komoditas tersebut memiliki nilai lebih dari satu. Kubis memiliki nilai R/C sebesar 1,32, nilai R/C tomat sebesar 1,81 dan nilai R/C wortel sebesar 1,15.
2. Kelembagaan pemasaran sayuran dataran tinggi unggulan di kawasan agropolitan Way Tenong Lampung Barat menunjukkan bahwa petani ditempatkan pada posisi *price taker*. Penentuan harga komoditas sebagian besar masih ditentukan oleh informasi yang diterima petani dari pedagang/agen sayuran. Sementara petani sendiri masih memiliki pengetahuan informasi yang minim terkait harga komoditas sayuran dataran tinggi. Terdapat tiga pola kelembagaan pemasaran komoditas sayuran dataran tinggi di kawasan agropolitan Way Tenong Lampung Barat yang sudah ada yaitu : (a) Pola I, pemasaran komoditas sayuran dalam volume kecil untuk memenuhi kebutuhan pasar-pasar lokal di sekitar kawasan agropolitan Way

Tenong, (b) Pola II, pemasaran komoditas sayuran dataran tinggi ke beberapa pasar induk di wilayah dalam Propinsi Lampung,

(c) pemasaran komoditas sayuran dataran tinggi ke luar wilayah Propinsi Lampung melalui agen dan pedagang besar antar wilayah.

3. Rumusan alternatif strategi prioritas pengembangan komoditas sayuran dataran tinggi unggulan yang diperoleh dari hasil analisis SWOT dan dilanjutkan dengan analisis AHP menghasilkan prioritas strategi secara berurutan sebagai berikut
  - a. Penguatan kelembagaan petani dan kelompok tani melalui kerjasama kemitraan dan pelatihan.
  - b. Pengembangan pusat data, informasi harga dan mutu produk.
  - c. Memadukan kawasan agropolitan dengan konsep agrowisata dan pertanian sayuran dataran tinggi ramah lingkungan.
  - d. Peningkatan pendampingan kelembagaan tani untuk alih teknologi.
  - e. Mensinergikan program pengembangan kawasan agropolitan Way Tenong dengan pengembangan kawasan hortikultura komoditas sayuran dataran tinggi unggulan.
  - f. Promosi dan perluasan pasar.
  - g. Peningkatan kualitas dan mutu produk sayuran dataran tinggi unggulan.
  - h. Mendorong investasi untuk pengembangan sayuran dataran tinggi sebagai komoditas unggulan daerah.
4. Analisis proses hirarki menghasilkan keputusan bahwa lahan merupakan kriteria utama yang harus diperhatikan untuk tujuan pengembangan komoditas sayuran dataran tinggi di Kawasan Agropolitan Way Tenong.

Prioritas pertama dari alternatif strategi adalah penguatan kelembagaan petani dan kelompok tani melalui kerjasama kemitraan dan pelatihan.

## **B. Saran**

1. Lahan merupakan kriteria utama yang harus diperhatikan dalam dataran tinggi unggulan di Kawasan Agropolitan Way Tenong. Permasalahan lahan budidaya di Kawasan Agropolitan Way Tenong yaitu : memiliki keterbatasan secara fungsional, mempunyai karakteristik lahan yang peka terhadap degradasi akibat erosi dan mengalami tekanan alih fungsi lahan untuk kebutuhan non budidaya. Untuk menjaga keberlangsungan pengembangan komoditas sayuran dataran tinggi unggulan di Kawasan Agropolitan Way Tenong terkait dengan lahan maka Pemerintah daerah bersama dengan petani produsen sayuran dataran tinggi meningkatkan peran dan tanggungjawab dalam melestarikan sumber daya lahan dengan mengembangkan pola pertanian konservasi. Pemerintah Daerah diharapkan dapat membuat peraturan untuk melindungi dan meminimalkan alih fungsi lahan pertanian serta penerapan pola budidaya konservasi yang memperhatikan aspek kelestarian kesuburan lahan. Upaya tersebut dilakukan dengan sosialisasi peraturan terkait perlindungan lahan budidaya, pelatihan intensif pada petani sayuran dataran tinggi di Kawasan Agropolitan Way Tenong dalam penerapan pola budidaya konservasi dan ramah lingkungan.
2. Sistem pemasaran sayuran yang dilakukan masih belum efisien karena rantai pemasaran yang panjang sehingga mengakibatkan petani

ditempatkan pada posisi tawar yang lemah. Untuk meningkatkan posisi tawar petani maka petani produsen diharapkan dapat berusaha meningkatkan kemampuan SDM, kemandirian, sikap proaktif dalam penguasaan teknologi, informasi, penguasaan manajemen usaha tani dan keterampilan teknis budidaya melalui fasilitasi dan dukungan program – program pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah untuk tujuan peningkatan keunggulan komoditas sayuran dataran tinggi di Kawasan Agropolitan Way Tenong.

3. Proses transaksi dalam pemasaran sayuran dataran tinggi antara petani dan pedagang didasarkan atas kepercayaan kedua belah pihak. Proses kesepakatan tertulis dan tertuang dalam bentuk kemitraan belum pernah ada. Untuk itu diharapkan peran dan keaktifan Kelembagaan Tani, Gabungan Kelompok Tani dan Asosiasi Petani Sayuran meningkatkan kemampuan peran serta membangun dan menjembatani kemitraan yang sehat dengan pihak pemerintah daerah dan pengusaha dalam pengembangan komoditas sayuran dataran tinggi sebagai komoditas unggulan.